PENGARUH PENGKOMUNIKASIAN CARA MEMBUAT KANDANG DOMBA YANG SEHAT PADA PENINGKATAN PENGETAHUAN PETERNAK DOMBA GARUT DI DESA CIOMAS DAN KAWUNG GIRANG, KABUPATEN MAJALENGKA, JAWA BARAT

Jahi, A.
Jurusan Sosial Ekonomi Industri Peternakan, Fakultas Peternakan IPB

ABSTRAK

Mengkomunikasikan cara membuat kandang domba yang sehat kepada para petani kecil di Kabupaten Majalengka menjadi aktivitas awal dari kegiatan pengembangan ternak domba Garut di daerah tersebut. Kandang ialah suatu komponen penting dalam proses produksi ternak. Bagi ternak, kandang menjadi tempat tinggal yang melindunginya dari terpaan hujan, sinar matahari dan angin. Kemudian, kandang juga melindungi ternak dari serangan predator. Selanjutnya, kandang juga merupakan tempat ternak berkembang biak. Bagi peternak, pengandangan akan memudahkan pemeliharaan dan perawatan ternaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran para petani tentang pentingnya kandang yang baik, yang terbuat dari bahan-bahan setempat, yang berharga murah untuk domba-domba peliharaan mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para petani itu tentang subyek ini. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dibuatlah sebuah program audio-visual berupa *film slide* bersuara tentang cara membuat kandang domba yang sehat, dari bahan-bahan setempat, yang berharga murah. Kemudian, *film slide* bersuara itu didedahkan kepada dua kelompok petani dari dua desa di Kabupaten Majalengka, pada saat pelatihan mereka. Para petani itu dites sebelum dan setelah didedahkan pada *film slide* bersuara itu. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa para petani memperoleh manfaat dari pendedahan itu. Pengetahuan mereka tentang berbagai aspek kandang domba dan cara membuatnya, meningkat secara nyata. Pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kedua kelompok petani itu tidak berbeda nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa para petani itu reseptif pada informasi tentang kandang domba yang baik, yang secara khusus dikemas untuk mereka.

***Kata Kunci*: Komunikasi, Program *Audio-Visual, Film Slide* Bersuara, Kandang Domba, Domba Garut, Petani Kecil, Peningkatan Pengetahuan Petani.**

PENDAHULUAN

Mengkomunikasikan berbagai macam inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan aktivitas untuk meningkatkan penghasilan (*income generating activities*) masyarakat desa, merupakan salah satu tujuan dari studi pengembangan sistem produksi ternak domba Garut di desa-desa di Kabupaten Majalengka.

Studi ini dirintis pada awal tahun 1989 dan masih berlangsung sampai saat ini (Jahi, 1989). Dukungan dana dari *International Development Research Centre* tersedia sampai tahun 1995. Setelah itu, studi ini dilaksanakan secara mandiri. Pada pertengahan tahun 1999, introduksi domba Garut diteruskan ke desa Ciomas, di kecamatan Sukahaji dan ke desa Kawung Girang, di kecamatan Majalengka, dengan dana penelitian dari Institut Pertanian Bogor.

Bagi peternak pemula, seluruh aspek beternak domba, termasuk bagaimana cara membuat kandang domba yang baik, dengan biaya yang relatif murah, perlu dipelajari terlebih dahulu. Karena itulah, dalam kegiatan awal pembinaan para petani kecil di kedua desa itu, mengkomunikasikan cara membuat kandang domba yang baik dan sehat menjadi aktivitas awal.

Kandang ialah suatu komponen penting dalam proses produksi ternak domba. Bagi ternak, kandang ialah tempat tinggal dan berteduh, yang akan melindunginya dari terpaan air hujan, sengatan panas matahari di siang hari, dan angin dingin di malam hari.

Selain itu, kandang juga melindungi ternak dari serangan predator dan pencurian. Kemudian kandang juga merupakan tempat bagi ternak untuk melakukan berbagai macam aktivitas seperti beristirahat, makan dan minum, membuang kotoran, kawin, beranak dan membesarkan anak (Merkel & Subandriyo, 1997).

Sementara itu, bagi peternak, pengandangan, penting untuk mengelola usaha-ternaknya dengan baik. Pengandangan memudahkan peternak memelihara dan merawat ternaknya. Ia dapat dengan mudah mengatur perkawinan ternaknya, memberi pakan yang sesuai dengan tahap pertumbuhan ternaknya, dan menjaga kesehatan ternaknya. Pengandangan juga memudahkan peternak untuk memilih ternak mana yang sudah cukup umur untuk dijual dan ternak mana yang harus dipertahankan untuk bibit.

Mengingat harga bahan bangunan yang semakin mahal, maka peternak pemula perlu mengetahui bahan-bahan bangunan apa saja yang dapat digunakan untuk membuat kandang yang kokoh, yang awet, yang mudah didapat di daerahnya dan yang berharga murah.

Dalam hubungan ini, penelitian secara umum juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran para petani tentang pentingnya kandang yang baik, yang terbuat dari bahan-bahan setempat, yang berharga murah untuk domba-domba peliharaan mereka. Secara khusus, studi ini bertujuan untuk: (1) menentukan perbedaan pengetahuan para petani kecil tentang cara membuat kandang domba sebelum dan setelah didedahkan pada film bingkai bersuara tentang subyek tersebut, dan (2) menentukan apakah peningkatan pengetahuan yang dicapai kedua kelompok petani yang dilibatkan dalam pengamatan ini, setelah didedahkan pada program audio-visual tentang cara membuat kandang domba berbeda satu sama lain.

MATERI DAN METODE

Materi Komunikasi

Materi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah program film bingkai (*slide*) bersuara yang berjudul "Bagaimana Membuat Kandang Domba yang Sehat." Film ini terdiri dari 63 bingkai gambar statis dan sebuah narasi dalam bahasa Indonesia, yang direkam pada pita magnetik dalam sebuah kaset, untuk mendukung penayangan gambar-gambar tersebut dan menimbulkan efek-efek komunikasi tertentu.

Selain itu, sebuah slide proyektor *Kodak Carousel* dan sebuah *wireless sound system* yang memiliki pemutar kaset, dipakai untuk mempresentasikan materi komunikasi audio-visual ini kepada khalayak sasaran yang dituju.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang hendak dicapai pada studi komunikasi ini ialah dua kelompok petani kecil, yang hendak mengembangkan domba Garut di desa Ciomas, kecamatan Sukahaji dan desa Kawung Girang, kecamatan Majalengka, kabupaten Majalengka.

Tabel 1 berikut ini menunjukkan ukuran kedua kelompok petani, yang berpartisipasi dalam presentasi film bingkai tentang cara membuat kandang domba itu.

Tabel 1. Besar Kelompok Petani yang Berpartisipasi pada Presentasi Film Bingkai Bersuara tentang Cara Membuat Kandang Domba

Desa	Besar kelompok	Persen
Ciomas	21	44.68
Kawung Girang	26	55.32
Total	47	100.00

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besar kedua kelompok petani itu hampir sebanding, walaupun kelompok kedua, jumlah anggotanya sepuluh persen lebih banyak.

Produksi Materi Komunikasi

Program film bingkai bersuara tentang cara membuat kandang domba ini dibuat pada 1992 oleh Drs Maksum dkk., menjelang pelaksanaan studi pengembangan sistem produksi ruminansisa kecil di Majalengka. Program audio-visual ini dibuat dengan mengikuti tahap-tahap prosedural seperti yang diungkapkan oleh Kemp (1975). Tahap pertama ialah melakukan studi literatur tentang kandang domba dan cara membuatnya. Tahap kedua ialah menulis *story outline* tentang kandang domba dan cara membuatnya. Tahap ketiga, ialah membuat *story line* dan mempresentasikan naskah cerita tersebut kepada suatu panel pakar komunikasi dan pakar peternakan domba. Tahap keempat, ialah menulis kembali *story line* itu dan kemudian membuat *shooting script*. Tahap kelima, ialah membuat sketsa gambar dengan bantuan seniman penggambar atau pelukis. Tahap keenam, ialah membuat gambar akhir berwarna. Tahap ketujuh, ialah membuat naskah narasi. Tahap kedelapan ialah membuat rekaman suara, menyunting dan menambahkan musik dan efek-efek suara tertentu pada rekaman suara itu, dan tahap kesembilan ialah membuat film bingkai itu.

Tahap selanjutnya ialah menguji coba film bingkai bersuara itu pada tiga kelompok khalayak, yaitu mahasiswa pascasarjana, penyuluh dan peternak domba di suatu desa secara terpisah. Saran-saran yang diperoleh dari ketiga kelompok ini digunakan untuk menyempurnakan gambar-gambar dan narasi film bingkai bersuara itu.

Desain Penelitian

Desain dasar yang paling mendekati untuk melaksanakan studi komunikasi ini ialah satu dari tiga *pre-experimental designs*, yaitu, *the One Group Pretest-Posttest Design* (Campbell & Stanley, 1966). Dalam studi ini, desain ini diulang sebanyak dua kali untuk meliput dua kelompok petani yang berdiam di dua desa itu. Menurut Campbell & Stanley (1966), desain ini masih banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Dalam studi ini, ancaman pada validitas internal yang mungkin ditimbulkan oleh efek *history* dapat diatasi dengan jalan memberikan pretes, perlakuan dan postes dalam satu blok waktu. Waktu yang didibutuhkan untuk melaksanakan studi ini relatif singkat. Sehingga peluang timbulnya intervensi dari hal-hal yang tidak dapat dikendalikan di antara pretes dan postes dapat diminimalkan. Jadi, efek atau pengaruh film bingkai bersuara tentang cara membuat kandang domba pada postes terjadi tanpa gangguan.

Data dan Instrumentasi

Dua macam data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian ini ialah data pretes dan postes. Untuk mengumpulkan kedua macam data ini, dibuatlah sebuah instrumen tes. Instrumen tersebut mengandung 23 butir pernyataan yang benar atau salah.

Instrumen itu digunakan untuk mengukur pengetahuan kedua kelompok khalayak sasaran itu, tentang berbagai aspek kandang domba, sebelum dan sesudah didedahkan pada film bingkai bersuara tentang subyek tersebut.

Untuk memperlancar pemahaman kedua kelompok petani itu pada butir-butir tes, pernyatan-pernyataan pada instrumen tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Sunda.

Uji Coba Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden tentang berbagai aspek kandang domba dan cara membuat kandang domba itu, diuji coba terlebih dahulu untuk menentukan kesesuaiannya. Uji coba ini dilakukan pada tahap awal kegiatan lapangan penelitian pengembangan sistem produksi ternak domba, di salah satu desa di Majalengka. Uji coba ini melibatkan sepuluh orang petani kerja sama.

Seorang penyuluh yang mengenal baik para petani itu, membantu peneliti melakukan uji coba. Penyuluh tersebut menjelaskan maksud uji coba tersebut dan meminta para petani untuk memberikan respon pada seluruh butir instrumen yang dibacakannya. Respon dan komentar penyuluh dan para petani digunakan untuk memperbaiki kalimat-kalimat yang terdapat pada instrumen itu.

Pengumpulan Data

Studi ini dilakukan pada minggu kedua bulan Mei 1999, menjelang introduksi domba Garut di kedua desa tersebut di atas. Kedua kelompok petani dari desa Ciomas dan Kawung Girang diundang untuk mengikuti pertemuan pelatihan di Aula Sekolah Pertanian Menengah Atas di Desa Maja Selatan, pada tanggal 12 dan 13 Mei 1999.

Sebelum acara dimulai, para petani diberi sarapan ringan berupa kopi dan kue-kue. Sesi riset ini berlangsung selama satu jam pada tanggal 12 Mei pagi. Setiap petani mendapat tempat duduk dan meja yang nyaman, yang memungkinkan mereka untuk menuliskan responnya pada lembar instrumen yang didapatnya. Udara Maja yang sejuk dan kesegaran para petani memungkinkan mereka berkonsentrasi dengan baik untuk mengikuti acara pengumpulan data ini.

Sebelum pengumpulan data dimulai, penyuluh menjelaskan terlebih dahulu maksud pertemuan tersebut dan memberi petunjuk tentang cara mengisi jawaban pada pernyataan-pernyataan yang diajukan. Setelah itu pretes dilakukan. Untuk memperlancar pretes, penyuluh membacakan setiap butir pernyataan dan memberi kesempatan kepada para petani itu untuk memilih jawaban yang benar.

Setelah selesai pretes, film bingkai bersuara tentang cara membuat kandang domba dipresentasikan kepada kedua kelompok petani itu. Segera setelah pertunjukan ini selesai maka dilakukan postes, dengan bimbingan penyuluh.

Jumlah waktu yang digunakan untuk seluruh aktivitas ini mencapai 60 menit. Lima menit pertama digunakan untuk pengantar dan penjelasan, kemudian lima belas menit untuk presentasi film bingkai bersuara dan masing-masing 20 menit untuk pretes dan postes.

Analisis Data

Pertama, data pretes dan postes kedua kelompok petani itu dianalisis secara bersama-sama, dengan memakai *Student t –Test, Paired Two Sample for Means Procedure* (Hopkins & Glass, 1978).

Kedua, data tambahan pengetahuan kedua kelompok petani itu dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik *t-Test: Two Sample Assuming Unequal Variances* (Hopkins & Glass, 1978).

Data tambahan pengetahuan ini didapat dari selisih skor postes dan pretes milik setiap petani yang berpartisipasi dalam presentasi film bingkai bersuara tentang cara membuat kandang domba itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Film Bingkai Bersuara tentang Cara Membuat Kandang Domba yang Sehat pada Pengetahuan Petani

Pengaruh pengkomunikasian program audio-visual tentang cara membuat kandang domba yang sehat, pada pengetahuan petani dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skor Pretes dan Postes Para Petani Kecil tentang Kandang Domba

No	Skor Pretes	Skor Postes
1	52,17	69,57
2	52,17	73,91
3	65,22	73,91
:	:	:
45	78,26	95,65
46	82,61	95,65
47	86,96	73,91
Rata-rata	73,64	76,60

Keterangan: df = 46; t-Critical two tails = 2,01; t-Stat = -2,04; Pearson r = 0,32; P(T<=t) two tail = 0,045.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pretes dan postes tentang kandang domba milik kedua kelompok petani itu berbeda nyata. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2,04 yang lebih besar dari pada t-Tabel, pada taraf nyata 0,045. Selanjutnya hal ini berarti bahwa pengetahuan para petani tentang cara membuat kandang domba meningkat secara nyata, setelah menyaksikan film bingkai bersuara itu, seperti ditunjukkan oleh skor postes yang lebih besar dari skor pretes.

2. Pengaruh Film Bingkai Bersuara tentang Cara Membuat Kandang Domba pada Peningkatan Pengetahuan Petani.

Setelah mengetahui pengaruh film bingkai itu pada pengetahuan para petani, pertanyaan selanjutnya ialah apakah peningkatan pengetahuan kedua kelompok petani kecil itu tentang kandang domba berbeda satu sama lain. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan memperhatikan data yang dipresentasikan pada Tabel 3.

Menurut Tabel 3, rata-rata peningkatan pengetahuan yang dicapai oleh kelompok petani Ciomas dan Kawung Girang tentang kandang domba ialah 3,26 dan 2,65. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa secara statistik, kedua skor rata-rata peningkatan pengetahuan ini tidak berbeda nyata, seperti ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari pada t-table pada taraf nyata 0,42.

Dalam upaya mengembangkan sistem produksi ternak domba pribumi di kalangan petani kecil di desa-desa di Kabupaten Majalengka, pada tahap awal peneliti mengkomunikasikan subyek-subyek yang dibutuhkan oleh para petani itu, untuk membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi (Lionberger & Gwin, 1982). Melalui komunikasi, peneliti dapat menimbulkan efek kognitif, afektif dan konatif, yang mengarah pada timbulnya perubahan perilaku yang diinginkan pada khalayak sasaran yang dituju. Pada giliran berikutnya, perubahan perilaku ini memungkinkan para petani itu mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan (Gonzalez, 1993).

Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan Dua Kelompok Petani Kecil tentang Kandang Domba

No	Tambahan pengetahuan	
	Ciomas (n=24)	Kawung Girang (n=23)
1	17,4	21,74
2	13,05	0
3	8,69	8,69
:	:	:
22	-8,7	13,4
23	0	-13,5
24	0	
Rata-rata	3,26	2,65

Keterangan: df = 44; t-Critical one tails = 1,68; t-Stat = 0,21; Pearson r = 0,32; P(T<=t) one tail = 0,42.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertunjukan audiovisual tentang cara membuat kandang domba yang baik dan sehat untuk menyadarkan dan menggalakkan para petani binaan agar membuat kandang yang baik bagi ternak domba mereka.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan dengan jelas pengaruh program komunikasi yang ditujukan kepada kedua kelompok binaan itu. Ternyata, para petani kecil, yang pendidikan formalnya hanya sebatas SD itu, mendapat manfaat yang besar dari pertunjukan audiovisual tersebut. Mereka belajar dengan baik tentang cara membuat kandang domba yang baik dan sehat.

Pertunjukan audio-visual tentang cara membuat kandang domba itu sengaja dilakukan sebulan sebelum distribusi ternak domba bantuan, sehinggga mereka memiliki cukup waktu untuk membuat atau memodifikasi kandang domba yang sudah ada. Jadi, ketika domba bantuan tiba pada 10 Juni 1999, domba-domba tersebut dapat segera ditempatkan di kandang yang baik. Ini menunjukkan bahwa program komunikasi itu berhasil memotivasi kedua kelompok petani itu mempelajari suatu subyek yang berguna untuk mengembangkan ternak domba mereka.

Hasil kajian berikutnya menunjukkan gradasi hasil belajar yang dicapai oleh kedua kelompok itu. Tambahan pengetahuan kedua kelompok itu hanya terpaut sedikit, kurang dari satu. Perbedaan ini tidak nyata secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pengalaman beternak dan membuat kandang domba pada kedua kelompok itu, tidak terekspresi dengan baik pada skor postes mereka. Situasi ini mungkin terjadi karena kesulitan yang dialami oleh hampir sepertiga petani itu dalam memahami isi film bingkai bersuara itu dan mengekspresikannya pada postes. Akibatnya, skor postes menjadi lebih kecil dari skor pretes mereka.

Namun terlepas dari gradasi hasil belajar yang mereka capai, kedua kelompok petani itu secara bersama-sama telah membuat kemajuan yang berarti. Kini mereka telah mengetahui berbagai aspek kandang domba yang baik dan cara membuatnya.

KESIMPULAN

Hasil temuan dan interpretasinya mengarah pada perumusan butir-butir kesimpulan berikut ini:

1. Keterdedahan kedua kelompok tani pada film bingkai bersuara tentang kandang domba mengakibatkan kedua kelompok itu sadar akan manfaat kandang yang baik bagi ternak domba mereka.
2. Pengetahuan kedua kelompok petani tentang berbagai aspek kandang domba dan cara membuatnya meningkat setelah terdedah pada film bingkai bersuara tentang subyek tersebut.
3. Peningkatan pengetahuan kedua kelompok tani setelah terdedah pada film bingkai bersuara tentang kandang domba hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, D.T. & J.C. Stanley. 1966. *Experimental and Quasi Experimental Designs for Research.* Rand MacNally College Publishing Company, Chicago.

Gonzalez, H. 1993. "Efek Komunikasi Massa." Dalam *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di*

Dunia Ketiga: Suatu Pengantar. Disunting oleh Amri Jahi. PT Gramedia. Jakarta.

Hopkins, K.D. & G.V. Glass. 1978. *Basic Statistics for the Behavioral Sciences*. Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.

Jahi, A. 1989. "Promoting Small Ruminant Production Systems with Small Farmers and Landless Peasants in Selected Villages, District of Majalengka, West Java." *Research Report*. Faculty of Animal Husbandry, Institut Pertanian Bogor and International Development Research Centre. Bogor.

Kemp, J.E. 1975. *Planning and Producing Audiovisual Materials*. 3rd ed. Thomas Y Crowell Company, Inc., New York.

Lionberger, H.F. & P.H. Gwin. 1982. *Communication Strategies: A Guide for Agricultural Change Agents*. The Interstate Printers and Publisher, Inc., Danville.

Merkel, R.C. & Subandriyo. 1997. Editors. *Sheep and Goat Production Handbook for Southeast Asia*. 3rd ed. Small Ruminant Collaborative Research Support Program, University of California-Davis, CA and Agency for Agricultural Research and Development. Jakarta.